

BAB III METODE PENELITIAN

A. POPULASI DAN SAMPEL

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Kemudian sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017.

B. JENIS DATA

Pada penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan jenis data time series selama 3 tahun dari tahun 2015 sampai 2017 yakni data berupa laporan keuangan dari sumber data perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Data-data yang digunakan di dalam penelitian ini bersumber dari Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta melalui website (www.idx.co.id) maupun situs resmi masing-masing perusahaan.

C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Sampel dalam penelitian diambil ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai 2017. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur pada penelitian ini adalah karena perusahaan manufaktur sebagai suatu perusahaan yang telah menjadi wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak.

2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangannya selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mengukur variabel-variabel yang ada.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data sekunder dari pojok BEI. Dokumen ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan. Membuat daftar mengenai perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Selain itu mengumpulkan data dari website resmi perusahaan serta data yang diambil dari situs internet (www.idx.co.id).

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Rachmawati (2008) mendefinisikan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu jumlah hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal berakhirnya pelaporan akuntansi perusahaan (31 Desember).

2. Variabel Independen

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pengukuran ini menggunakan rumus yang dilakukan oleh (Jimmi, 2008).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham pihak manajerial}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki pihak institusi dibagi dengan jumlah saham yang diterbitkan. Pengukuran ini menggunakan rumus yang dilakukan oleh (Pramuka, 2007).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham pihak institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik diukur dengan cara membandingkan saham yang dimiliki pihak luar atau masyarakat umum dibagi dengan jumlah total saham yang diterbitkan. Pengukuran ini menggunakan rumus yang dilakukan oleh (Febrianti, 2010).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{jumlah saham pihak publik}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

d. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak diukur dengan proksi pengukuran penelitian (Hanlon dan Heitzman, 2010) yaitu dengan menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (*Cash ETR*) merupakan tarif pajak efektif

berdasarkan jumlah pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan. Semakin rendah nilai *Cash ETR* maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Selain itu, *Cash ETR* dapat menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. *Cash ETR* dihitung dari jumlah pajak yang dibayarkan dibagi dengan laba sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

F. UJI KUALITAS DATA

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk dapat melihat karakteristik dari sebuah data. Karakteristik yang dapat dilihat seperti nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Minimum dan maximum digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari populasi. Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi untuk menilai gambaran rata-rata dari sampel.

G. UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Pengujian ini menggunakan metode *one-sample kolmogorov smirnov*, untuk melakukan *one-sample kolmogorov smirnov* test terdapat kriteria yang dapat menentukan apakah data yang diperoleh terbebas dari uji normalitas atau tidak, dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 10$. Jika $\text{VIF} < 10$ dan nilai $\text{tolerance} > 0,10$ maka menunjukkan tidak ada multikolinearitas sehingga variabel independen bisa dipakai.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah terdapat korelasi atau hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi dilihat nilai dari Durbin-Watson (DW), apabila hasil nilai Durbin-Watson tersebut memenuhi $dU < dW < (4-dU)$, maka model tersebut bebas dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain (Kadir, 2011). Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *glejser* dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

H. UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) yaitu untuk melihat pengaruh variabel dependen dan independen (Sekarjati, 2017). Teknik ini dipilih karena variabel independen (bebas) lebih dari satu variabel. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KP + \beta_4 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Ketepatanwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan

β_1 - β_4 : Koefisien Regresi Variabel Independen

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KP : Kepemilikan Publik

PP : Penghindaran Pajak

ε : *Error*

Persamaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis terdukung.

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi berganda diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel independen. Sebaliknya jika nilai mendekati satu (100%) maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini bisa dilakukan ketika didalam suatu model penelitian terdapat dua atau lebih variabel independen. Alat statistik yang biasa digunakan untuk uji simultan adalah uji ANOVA dengan melihat nilai signifikansi dari hasil pengujian. Tingkat signifikansi adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Apabila nilai sig $F < 0,05$ maka variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Uji t ini dapat dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha > 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha < 0,05$ variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.